

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) TEMA SUARA DEMOKRASI DALAM
MEMPERKUAT KOLABORASI PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh:
TIYA FEBRIANTI BAHAR
2113032032**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TEMA SUARA DEMOKRASI DALAM MEMPERKUAT KOLABORASI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG

**Oleh:
TIYA FEBRIANTI BAHAR**

Pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Salah satu implementasinya adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang dirancang untuk mengembangkan enam dimensi utama karakter siswa, termasuk kolaborasi dan gotong royong.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Suara Demokrasi dalam memperkuat kolaborasi peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, fokus penelitian mencakupi penerapan kegiatan P5 tema suara demokrasi dan kolaborasi peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-struktur, observasi non partisipasi dikelas dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema suara demokrasi telah memberikan dampak positif dalam menumbuhkan kesadaran demokrasi dan kolaborasi peserta didik melalui pengalaman nyata.

Kata kunci: Implementasi, Profil Pelajar Pancasila, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Suara Demokrasi, Kolaborasi.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE PANCASILA STUDENT PROFILE STRENGTHENING PROJECT (P5) WITH THE THEME OF THE VOICE OF DEMOCRACY IN STRENGTHENING STUDENT COLLABORATION AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 15 BANDAR LAMPUNG

**By:
TIYA FEBRIANTI BAHAR**

Education that implements the independent curriculum emphasizes the importance of character building for students through contextual and meaningful learning. One of its implementations is through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), which is designed to develop six main dimensions of student character, including collaboration and mutual cooperation. This study aims to describe the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) with the theme of Democracy Voice in strengthening student collaboration at SMA Negeri 15 Bandar Lampung, the focus of the study includes the implementation of P5 activities with the theme of democracy voice and student collaboration. This study uses a qualitative descriptive method approach. Data collection techniques are carried out through semi-structured interviews, non-participatory observations in class and documentation. The results of this study indicate that the Pancasila student profile strengthening project (P5) with the theme of democracy voice has had a positive impact on fostering democratic awareness and student collaboration through real experiences.

Keywords: Implementation, Pancasila Student Profile, Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), Voice of Democracy, Collaboration.

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) TEMA SUARA DEMOKRASI DALAM
MEMPERKUAT KOLABORASI PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh:
TIYA FEBRIANTI BAHAR**

**(Skripsi)
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TEMA SUARA DEMOKRASI DALAM MEMPERKUAT KOLABORASI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Tiya Febrianti Bahar**

NPM

: **2113032032**

Program Studi

: **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan

: **Pendidikan IPS**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.

NIP 19870602 200812 2 001

Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd.

NIK 23160184 0309101

2. Mengetahui

Koordinator Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Koordinator Program Studi Pendidikan PKn

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP 19741108 200501 1 003

Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.

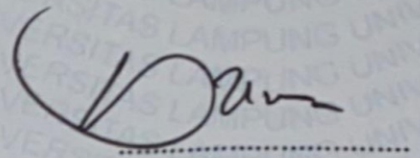
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

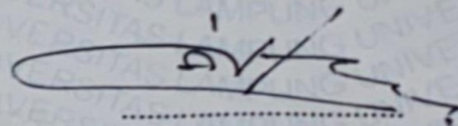
Ketua

: Dr. Yunisca Nuralisa, M.Pd.



Sekretaris

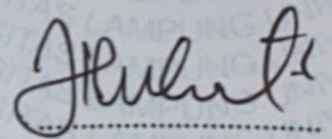
: Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Dr. M. Mona Adha, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Adher Maydiantoro, M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 10 Juli 2025

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Tiya Febrianti Bahar

NPM : 2113032032

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Alamat : Jalan Sandihasan, Gang ikhlas No. 27, Labuhan Dalam,
Bandar Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 10 Juli 2025



Tiya Febrianti Bahar
NPM. 2113032032

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Tiya Febrianti Bahar, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 1 Febuari 2003 yang merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Baharudin dan Ibu Denti Ar. Penulis menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar 1 Tanjung Senang yang diselesaikan pada tahun 2015, Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Bandar Lampung di selesaikan pada tahun 2018 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan januari 2024 di desa Rulung Sari Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD 1 Rulung sari pada bulan Januari 2024.

Selama masa perkuliahan penulis menjadi anggota PSDM Fordika Universitas Lampung, mengikuti kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 6 di SD Sejahtera Tanjung Senang dan Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 4 di Univeristas Pendidikan Indonesia.

MOTTO

“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan
Kesanggupannya.”

(Qs. Al Baqarah: 286)

“LET THEM THEN LEAVE THEM”

(Tiya Febrianti Bahar)

PERSEMBAHAN

Dengan Mengucap Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa , kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda bukti dan cinta kasih kepada :

“ Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Baharudin dan Ibu Denti Ar yang selalu memberikan cinta, doa, dan dukungan tiada henti dalam setiap langkah hidup penulis. Terimakasih atas segala doa dan dukungan baik secara mental dan juga materi yang tidak terhingga kepada penulis.”

Serta

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan anugerahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Memperkuat kolaborasi Peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikan skripsi ini tidak pernah terlepas dari arahan dan bimbingan, saran serta bantuan moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan yang dialami dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd. M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Yunisca Nuralisa, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraann Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, dan sekaligus Pembimbing I atas masukan, saran dan bimbingan yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini serta segala motivasi yang telah diberikan.

7. Bapak Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II atas saran, arahan dan masukan serta telah membimbing dengan penuh kesabaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Mona Adha, M.Pd., M.Pd., selaku Pembahas I terimakasih banyak atas saran, masukan dan bimbingan yang telah diberikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II terimakasih banyak atas segala saran, masukan yang telah diberikan sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, atas segala ilmu yang telah diberikan.
11. Untuk teman seperjuangan selama masa perkuliahan, Najwa yang telah menemani dan mendengarkan keluh kesah penulis selama masa perkuliahan.
12. Untuk teman-teman sekamar selama mengikuti kegiatan PMM 4 di UPI (Zafa, Qori dan Heni), atas pengalaman yang berharga dan tak terlupakan.
13. Untuk seseorang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya, atas bantuan, semangat, motivasi dan menjadi bagian dalam perjalanan penulis sehingga penyusunan skripsi ini selesai dengan baik.
14. Keluarga besar Fordika 2021.
15. Semua pihak yang tidak bagi penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 2025
Penulis

Tiya Febrianti Bahar
NPM. 2113032032

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi Dalam Memperkuat Kolaborasi Peserta Didik Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga Allah SWT selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang serta semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 2025
Penulis

Tiya Febrianti Bahar
NPM. 2113032032

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
SANWACANA	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Ruang Lingkup Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Tinjauan Tentang Kurikulum Merdeka	10
2. Tinjauan Tentang Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	14
3. Tinjauan Tentang Kolaborasi.....	24
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Penelitian.....	31
III. METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Metode Penelitian	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian	34
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Uji Kredibilitas.....	36

F. Teknik Analisis Data	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Langkah-langkah Penelitian	39
B. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	41
C. Organisasi dan Tata Kelola.....	42
D. Deskripsi Hasil Pembahasan.....	44
1. Sajian Data Mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi.....	44
2. Sajian Data Mengenai Kolaborasi Peserta Didik SMA Negeri 15 Bandar Lampung.....	54
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
1. Kegiatan P5 Tema Suara Demokrasi Dalam Memperkuat Kolaborasi di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.....	57
F. Keterbatasan Penelitian	66
G. Keunikan Penelitian.....	66
V. KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2. 1 Kerangka Penelitian	32
3. 1 Triangulasi.....	38
3. 2 Alur Analisi data menurut Miles dan Huberman	38
4. 1 Bagan Struktur Organisasi SMA N 15 Bandar Lampung.....	43
4. 2 kegiatan pemilihan ketua OSIS.....	56
4. 3 Perkenalan pihak KPU dan BAWASLU.....	47
4. 4 Kegiatan kampanye dan debat terbuka calon ketua OSIS dan MPK	49
4. 5 Proses pemilihan ketua OSIS dan MPK.....	51

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini pentingnya peserta didik memiliki suatu keterampilan atau kemampuan untuk bertahan dan berkembang dalam kehidupan yang semakin kompleks, bukan hanya pintar secara akademik tetapi juga memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dilingkungan sekitar. Selaras dengan tujuan pendidikan saat ini yang dimana tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila(Putu et al., 2021).

Pendidikan dianggap memiliki peran penting dalam menjamin pembangunan dan berkelanjutan bangsa serta sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, khususnya dengan meningkatkan produktivitas tenaga kependidikan melalui instruksi dan pelatihan, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok untuk membantu mereka tumbuh menjadi individu yang dewasa(Abidin et al., 2015).

Upaya yang disengaja dan terencana ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga menghasilkan pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan sosial kepribadian yang luhur, dan kekuatan spiritual keagamaan(Aulia Dini Hanipah et al., 2022).

Lembaga pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai generasi muda yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif, berpikir kritis, kreatif, dan mampu bersaing di tingkat global. Salah satu

aspek penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif adalah dengan memberikan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Pembelajaran berbasis kolaborasi, yang melibatkan interaksi sosial dan kerja sama dalam kelompok, memungkinkan setiap anggota untuk berkontribusi secara aktif dan konstruktif dalam menyelesaikan masalah.

Kolaborasi merupakan keterampilan bekerjasama, saling bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab, serta menghormati perbedaan. Dalam berkolaborasi akan terjadi saling mengisi kekurangan dengan kelebihan yang dimiliki yang lain sehingga masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik dalam suasana kebersamaan. Keterampilan ini dapat dilatih dalam pembelajarannya.

Terkait dengan hal itu, maka dalam memperkuat kolaborasi menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena dengan memperkuat kolaborasi pada peserta didik mampu membentuk keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Selain itu, keterampilan yang harus peserta didik miliki dipertegas dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 1 yang berbunyi yaitu:

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan pasal tersebut, tertera jelas bahwa pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter serta budaya bangsa yang berbudi pekerti, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan nasional.

Lembaga Pendidikan telah menyiapkan program yang memfokuskan pembelajaran secara aktif tidak hanya berpusat pada pengetahuan akademik saja tetapi juga keterampilan yang harus di miliki pada era globalisasi saat ini. Kemendikbud mencanangkan profil pelajar Pelajar, dengan fokus tujuan utama pelajar sepanjang hayat yang harus kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai nilai Pancasila. Tujuan Pendidikan yang tidak hanya dilihat pada aspek kognitif, tetapi juga pada keterampilan peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini tercermin dalam kebijakan Kurikulum Merdeka, yang salah satu elemennya adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik melalui pendekatan tematik, kolaboratif, dan berbasis proyek.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu inovasi utama dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk membentuk generasi muda Indonesia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menekankan pengintegrasian nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara lebih mendalam.

Terdapat tujuh tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, bineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, wirausaha, dan berekayasa dan berteknologi untuk NKRI. Setiap tema pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sekolah diberikan kebebasan dalam menentukan kegiatan maupun program yang dilakukan guna

mencapai keberhasilan tujuan dari program kurikulum merdeka. Kebebasan ini jika diimplementasikan dengan baik, maka membantu memperkuat keterampilan peserta didik salah satunya keterampilan berkolaborasi.

Pada tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dirancang untuk memperkuat keterampilan peserta didik, salah satunya adalah tema “Suara Demokrasi”. Tema ini bertujuan untuk mengajarkan peserta didik tentang pentingnya partisipasi aktif, pengambilan keputusan bersama, dan penghormatan terhadap perbedaan pendapat. Melalui tema ini, peserta didik diajak untuk memahami dan mempraktikkan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Salah satu implementasi nyata dari tema “Suara Demokrasi” adalah dalam kegiatan pemilihan ketua OSIS. Pemilihan ketua OSIS merupakan momen penting di lingkungan sekolah yang tidak hanya menjadi ajang pembelajaran demokrasi, tetapi juga wadah untuk memperkuat kolaborasi antar peserta didik. Proses pemilihan ini mencakup berbagai tahap, seperti kampanye, debat kandidat, hingga pemungutan suara, yang melibatkan partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar untuk memahami mekanisme demokrasi, menghargai proses musyawarah, dan menerima hasil keputusan bersama.

Pemilihan ketua OSIS juga menjadi kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja sama dalam mendukung kandidat mereka. Dalam proses ini, peserta didik dilatih untuk menyusun strategi kampanye yang efektif, membentuk tim kerja yang solid, dan memanfaatkan media komunikasi untuk menyampaikan visi dan misi kandidat secara jelas. Aktivitas ini tidak hanya mengembangkan keterampilan kolaborasi, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, kepemimpinan, dan

komunikasi yang efektif. Namun, meskipun program profil penguatan pelajar Pancasila memberikan pembelajaran pengalaman langsung dan inklusif, implementasinya dalam memperkuat kolaborasi peserta didik masih menghadapi beberapa tantangan. Beberapa diantaranya termasuk kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep demokrasi yang sejati, di mana beberapa peserta didik cenderung melihat demokrasi hanya sebagai proses formal tanpa memahami nilai-nilai yang mendasarinya, kurangnya pemahaman tentang pentingnya kolaborasi sering kali menyebabkan beberapa individu lebih fokus pada pencapaian pribadi dari pada keberhasilan kelompok secara keseluruhan, keterbatasan fasilitas, dan minimnya dukungan dari lingkungan sekitar dalam mengimplementasikan profil penguatan pelajar Pancasila (P5) terkhusus pada tema suara demokrasi.

Penelitian ini menjadi penting dalam konteks sosial saat ini, dimana pengaruh globalisasi dan digitalisasi saat ini membawa berbagai tantangan baru dalam kemampuan untuk bekerja dalam tim, menyelesaikan konflik secara konstruktif, dan berbagi tanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, simulasi musyawarah, debat, dan proyek komunitas, peserta didik belajar untuk saling menghormati perbedaan pendapat dan mencari solusi yang mengakomodasi berbagai pandangan. Dalam proses ini, mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan sosial, tetapi juga kemampuan berkolaborasi dan kreatif.

SMA Negri 15 Bandar Lampung merupakan sekolah menengah atas yang terletak di Jl. Turi Raya, Kelurahan Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141. Sekolah tersebut telah mengimplementasikan kurikulum merdeka sejak tahun 2022 begitu juga untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dimana telah dilaksanakan dengan membuat modul proyek dan

memilih tema-tema sesuai dengan kondisi, kesiapan sekolah serta isu-isu yang sedang berkembang saat ini .

Berdasarkan studi penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, dengan mewawancarai guru serta koordinator P5 sekolah menunjukkan memiliki kesiapan dalam memfasilitasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mana sekolah memiliki SDM (Kepala sekolah dan guru), sarana prasarana yang mumpuni, serta ekosistem yang baik. Pada pembiasaan sehari-hari di sekolah, seluruh peserta didik telah mengimplementasikan kurikulum Merdeka di SMA Negeri 15 Bandar Lampung yaitu salah satunya dilakukannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Seluruh peserta didik kelas X telah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema “suara demokrasi”.

Pada tema Suara Demokrasi dipilih sebagai bagian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui tema ini, peserta didik diajak untuk memahami dan mempraktikkan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Misalnya melalui kegiatan debat, simulasi pemilu, dan diskusi kelompok. Kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap sila keempat Pancasila dan mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab. Tema proyek ini memiliki empat tahapan yaitu: Pengenalan, Kontekstualisasi, Aksi dan refleksi.

Program kegiatan pelaksanaan tema suara demokrasi ini dimulai dari membuat kelompok-kelompok kecil di kelas dengan memahami pentingnya partisipasi individu dalam mengambil keputusan Bersama dan mempersentasikan di dalam kelas, mengundang tamu dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk menjadi pemateri dalam sosialisasi mengenal tugas KPU serta pentingnya peran pemilih pemula,

melakukan simulasi pemilihan umum didalam kelas, dan juga mengadakan bedah visi misi calon ketua OSIS bersamaan dengan diskusi kritis yang di adakan sehari sebelum pemilihan ketua OSIS.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti terkait dengan “ Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Suara Demokrasi dalam Memperkuat Kolaborasi peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema suara demokrasi dapat memperkuat kolaborasi peserta didik. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana pengembangan strategi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang lebih efektif khususnya dalam memperkuat kolaborasi peserta didik, serta tantangan apa saja yang terjadi saat proses pengimplementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila tema suara demokrasi di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan program serupa, sehingga nilai-nilai Pancasila, khususnya demokrasi, dapat tertanam kuat dalam diri setiap peserta didik dan pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter bangsa yang kokoh dan berdaya saing di tingkat global.

B. Fokus Penelitian

Kajian penelitian ini di fokuskan pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi dalam Memperkuat Kolaborasi Peserta Didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, yang meliputi kegiatan apa saja yang dilakukan, dan apa saja tantangan atau hambatan dalam pelaksanaannya.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka perumusan pertanyaan penelitian ini

1. Bagaimana pelaksanaan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema suara demokrasi dapat memperkuat kolaborasi peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung?
2. Tantangan apa saja yang terjadi saat proses pengimplementasi projek penguatan profil pelajar pancasila tema suara demokrasi

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui sejauh mana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi yang diterapkan di SMAN 15 Bandar Lampung dapat memperkuat kolaborasi peserta didik

E. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, peneliti sangat berharap penelitian ini dapat berguna. Kegunaan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti,

Menambah dan memperluas informasi penelitian mengenai Proyek Penuatan Profil Pelajar Pancasila dalam memperkuat kolaborasi peserta didik.

2. Bagi guru,

Diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi pendidik untuk dapat lebih memperhatikan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik

3. Bagi Peserta didik,

Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai demokrasi, dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di Masyarakat sebagai pelajar Pancasila

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk ke dalam ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini ialah Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi Dalam Memperkuat Kolaborasi Peserta Didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung

3. Ruang lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini ialah peserta didik, guru koordinator P5 dan guru koordinator kegiatan P5 tema suara demokrasi di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat pada penelitian ini adalah SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang berlokasi di Jl. Turi Raya, Kelurahan Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian pendahuluan ini dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung pada tanggal 18 September 2024 dengan nomor surat **176/UN26.13/PN.01.00/2024** serta surat balasan pelaksanaan penelitian pendahuluan oleh SMA Negeri 15 Bandar Lampung pada tanggal 26 September 2024 dengan nomor surat **423/527/IV.40/SMA-15/IX/2024**

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Awalnya, istilah ini digunakan dalam konteks olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, dengan makna jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis awal hingga garis akhir. Dalam istilah pendidikan, jarak yang dimaksud melambangkan kurikulum, yang mencakup isi dan materi pelajaran sebagai bagian dari perjalanan yang harus diselesaikan siswa dalam jangka waktu tertentu untuk memperoleh ijazah.

Menurut S. Nasution (1989), kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. kurikulum juga merupakan rencana pendidikan yang dirancang untuk memberikan bimbingan dan pengalaman belajar kepada peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas, guna mencapai tujuan pendidikan. Jadi selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler (*co-curriculum* atau *ekstra curriculum*).

Dalam undang-undang no. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pasal 1 yang mana mengartikan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum pada dasarnya adalah rencana pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan, sebagai alat penting yang mengarahkan proses pembelajaran secara terstruktur yang memuat tujuan, isi, dan bahan ajar yang mencakup pengalaman belajar di dalam dan luar kelas, termasuk kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler.

b. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka, atau yang dikenal sebagai Kurikulum Prototipe, dirancang dengan sifat yang lebih fleksibel. Kurikulum ini berfokus pada materi inti, pengembangan karakter, dan peningkatan kompetensi peserta didik. Salah satu keunggulannya adalah penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang lebih besar bagi guru, siswa, dan sekolah dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah inovasi kurikulum berbasis kompetensi yang disusun oleh pemerintah sebagai respon terhadap dampak signifikan yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 terhadap dunia pendidikan. Kurikulum ini dirancang dengan tujuan utama untuk mendukung proses pemulihan pembelajaran secara menyeluruh, baik dari segi pencapaian akademik maupun penguatan karakter peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka memberikan solusi kepada satuan pendidikan untuk menyesuaikan program pembelajaran dengan kebutuhan spesifik siswa, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih adaptif, relevan, dan kontekstual (Kurniati et al., 2020)

Kurikulum Merdeka dinilai lebih fleksibel selain pengajar, peserta didik dan sekolah di berikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran, juga di berikan kebebasan pengajar untuk menggunakan perangkat ajar yang cukup banyak, mulai dari asesmen literasi, modul ajar, buku teks, dan lainnya. Kemendikbud juga mengeluarkan aplikasi android serta website *platform* Merdeka Mengajar yang bisa digunakan para pengajar sesuai dengan keperluannya. Kurikulum Merdeka menginginkan pembelajaran yang bisa menumbuh kembangkan peserta didik secara holistik agar menjadi pelajar pancasila dan siap menghadapi masa yang akan datang (Ripandi, 2023)

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa keunggulan pada penerepannya yakni (Arisanti, 2022)

1. Pada Kurikulum Merdeka dirasa lebih sederhana dan mendalam, pembelajarannya menitik beratkan pada pengetahuan yang esensial dan pengembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan fasenya. Pembelajaran yang lebih dalam, bermakna, tidak tergesa-gesa dan menyenangkan.
2. Keunggulan kedua adalah lebih merdeka. Seperti pada tingkat SMA tidak ada lagi program peminatan, peserta didik menentukan mata pelajaran yang diminati, sesuai bakat dan aspirasinya. Untuk guru dalam kegiatan mengajar dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik. Untuk sekolah pada penerapan kurikulum merdeka ini diberikan wewenang dalam

pengembangan dan pengelolaan kurikulum serta proses belajar-mengajar yang disesuaikan dengan karakter satuan pendidikan dan peserta didik.

3. Keunggulan yang ketiga yakni lebih relevan, dan interaktif. Dalam hal ini pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui pengerjaan proyek dan diberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk secara aktif bereksplorasi, menggali dan menggambarkan isu-isu aktual seperti isu lingkungan, ekonomi sirkular, sanitasi dan sebagainya untuk menumbuhkan kemampuan *critical thinking*, *crenness* dan *complex problem solving* sebagai bentuk perkembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

Untuk mempercepat penerapan Kurikulum Merdeka di lingkungan satuan pendidikan, peran guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran menjadi sangat krusial dan perlu dimaksimalkan. Guru diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman serta memanfaatkan teknologi secara optimal. Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan adalah Platform Merdeka Mengajar (PMM), yang dirancang untuk mendukung pembelajaran mandiri. PMM merupakan sebuah platform digital yang menyediakan berbagai layanan dan konten pembelajaran guna mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Selain itu, platform ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus memperluas akses pendidikan bagi siswa, terutama dalam konteks kebutuhan pembelajaran (Muadz, 2023)

Implementasi kurikulum merdeka melalui proses adaptasi terlebih dahulu berdasarkan kerangka dasar kurikulum itu sendiri, yaitu (1) Tujuan Pendidikan Nasional, (2) Profil Pelajar Pancasila, (3) Struktur Kurikulum, (4) Prinsip Pembelajaran dan

Asesmen, dan (5) Capaian Pembelajaran (Fatirul, 2022). Adapun kurikulum operasional satuan pendidikan disesuaikan dengan rencana dan pengorganisasian pembelajaran sesuai dengan kontekstual satuan pendidikan, sehingga pembelajaran lebih bermakna. terdapat langkah-langkah pengembangan kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan:

1. Memahami karakteristik satuan Pendidikan
2. Menyusun visi, misi, dan tujuan satuan Pendidikan
3. Melakukan perencanaan mencakup ATP, asesmen, modul ajar, media ajar, juga program prioritas satuan Pendidikan
4. Melakukan pemetaan pembelajaran: baik muatan kurikulum, beban belajar, program intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila/ P5)
5. Merencanakan sistem pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profession

2. Tinjauan Tentang Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Salah satu aktivitas khas satuan pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya adalah adanya projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Aktivitas tersebut merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Adapun Profil pelajar Pancasila yang dimaksud merujuk pada Pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Sam et al., 2023).

Filosofi dasar dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini sesungguhnya telah lama dicetus Ki Hajar Dewantara (Satria et al., 2024). Beliau menggagas:

“... perlulah anak anak [Taman Siswa] kita dekatkan hidupnya kepada perikehidupan rakyat, agar supaya mereka tidak hanya memiliki ‘pengetahuan’ saja tentang hidup rakyatnya, akan tetapi juga dapat ‘mengalaminya’ sendiri, dan kemudian tidak hidup berpisah dengan rakyatnya.”

Gagasan ini mengandung makna bahwa Peserta didik perlu diarahkan untuk lebih dekat dengan kehidupan masyarakat agar tidak sekedar memahami kehidupan melalui pengetahuan teoritis, tetapi juga merasakannya secara langsung. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran tidak cukup hanya berhenti pada penguasaan teori siswa perlu menanamkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman ini tidak hanya membantu siswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka, meningkatkan antusiasme belajar, dan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekitar.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022 merupakan kegiatan ko-kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan Kompetensi Standar Lulusan Indonesia, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pengalaman belajar lintas disiplin dalam mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar dalam rangka penguatan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila (Hamzah et al., 2022).

Proyek yang dikembangkan oleh sekolah dan pendidik sudah seharusnya bersifat kontekstual serta relevan dengan kondisi, isu, dan budaya di lingkungan peserta didik. Karena itu, proyek penguatan profil pelajar pancasila pada suatu sekolah dapat berbeda dengan sekolah lain akibat perbedaan kondisi lingkungan. Meski begitu, terdapat tema-tema proyek yang sudah ditetapkan kemendikbud yang harus dilaksanakan satuan pendidikan (Kurniawati, 2024). Tema-tema tersebut memiliki tujuan pendidikan yang diharapkan dapat dimiliki setiap peserta didik. Pada jenjang SMA terdapat tujuh tema yaitu :

1. Gaya Hidup Berkelanjutan

Pada tema ini, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman mengenai dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya.

2. Kearifan Lokal

Peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya. Peserta didik juga mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/daerah berkembang seperti yang ada, konsep dan nilai-nilai di balik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka.

3. Bhinneka Tunggal Ika

Peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Peserta didik juga mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan, secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan.

4. Bangunlah Jiwa dan Raganya

Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (*wellbeing*), perundungan (*bullying*), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Peserta didik juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi.

5. Suara Demokrasi

Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan/atau dalam dunia kerja.

6. Rekayasa dan Teknologi

Peserta didik melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya. Peserta didik dapat membangun budaya *smart society* dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mensinergikan aspek sosial dan aspek teknologi.

7. Kewirausahaan

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuh kembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi *problem solver* yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas.

Di harapkan peserta didik nantinya memiliki Keenam ciri-ciri karakter kepribadian yang harus dimiliki oleh generasi muda Indonesi yaitu :

a. Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa Serta Memiliki Akhlak Yang Mulia

Pelajar di Indonesia diharapkan melalui pembelajaran memiliki akhlak mulia memahami ajaran agamanya dan dapat mengimplementasikan hal tersebut dengan baik di kehidupan sehari-harinya. Memiliki akhlak yang baik diantaranya adalah akhlak dalam beragama, akhlak

individu atau pribadi, akhlak kepada manusia lainnya, akhlak kepada alam semesta dan akhlak kepada bangsa dan negaranya.

b. Mandiri

Mengacu pada siswa Indonesia sebagai pembelajar mandiri yang bertanggung jawab baik proses pembelajaran maupun hasilnya. Kesadaran akan diri sendiri dan situasi yang ada, serta pengaturan diri, merupakan komponen penting dari kemandirian.

c. Bernalar Kritis

Siswa yang mampu bernalar kritis mandiri mampu memproses informasi kualitatif dan kuantitatif secara objektif, membangun hubungan antara berbagai potongan informasi, menganalisis informasi, mengevaluasinya, menarik Kesimpulan dan membuat keputusan adalah semua komponen penalaran kritis.

d. Kreatif

Siswa yang kreatif mampu mengubah dan menghasilkan sesuatu yang asli, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Menjadi kreatif memerlukan konsep asli, menghasilkan karya asli, dan melakukan tindakan yang asli.

e. Berkebinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya nenek moyang, lokal dan identitasnya, tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain dan siswa Indonesia dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak

bertentangan dengan budaya luhur bangsa dengan tetap terbuka untuk berinteraksi dengan budaya lain.

f. Gotong royong

Bergotong royong bermakna pelajar Indonesia memiliki keahlian untuk bekerja sama sama, seperti kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan senang hati agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan memiliki kemampuan kolaborasi yang tinggi dan dapat berkerjasama.

b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi

Penerapan prinsip-prinsip demokrasi di lingkungan sekolah menjadi salah satu aspek utama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sebagai salah satu nilai fundamental dalam Pancasila, demokrasi perlu ditanamkan sejak dini melalui berbagai kegiatan yang melibatkan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan pendekatan yang menekankan kerjasama antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam upaya membentuk peserta didik yang berkarakter Pancasila. Kurikulum Merdeka mengintegrasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai strategi pembelajaran berbasis pengalaman. Salah satu tema pada P5 adalah Suara Demokrasi, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan peserta didik. Melalui tema ini, peserta didik diajak untuk memahami, menghayati, dan mempraktikkan prinsip-prinsip demokrasi, seperti musyawarah, partisipasi aktif, serta penghormatan terhadap perbedaan pendapat.

Menurut Dewey, demokrasi adalah suatu bentuk kehidupan sosial di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi

kehidupan bersama. Demokrasi, dalam pandangannya, harus menjadi pengalaman sosial yang terus berkembang melalui pendidikan, komunikasi, dan interaksi yang terbuka (Arifin, 2020). John Dewey (1916) dalam teorinya tentang demokrasi dan pendidikan menyatakan bahwa pendidikan demokratis harus memberikan pengalaman langsung dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk pengambilan keputusan secara partisipatif. Menurut Dewey, sekolah merupakan miniatur dari masyarakat yang lebih besar, di mana peserta didik harus diberi kesempatan untuk mengalami dan mempraktikkan nilai-nilai demokrasi dalam kesehariannya. John Dewey menekankan bahwa demokrasi bukan hanya sistem pemerintahan, tetapi juga cara hidup yang menuntut keterlibatan aktif setiap individu dalam masyarakat.

Pada demokrasi di Indonesia sendiri mengalami perkembangan sejak proklamasi kemerdekaan tahun 1945. Demokrasi yang diterapkan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila yang menekankan musyawarah dan mufakat dalam pengambilan keputusan (Purnaweni, 2004). Sejarah demokrasi di Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa fase utama:

1. Demokrasi Parlementer (1945-1959): Ditandai dengan sistem multipartai dan peran dominan parlemen dalam pemerintahan.
2. Demokrasi Terpimpin (1959-1966): Pemerintahan lebih terpusat dengan keterlibatan besar Presiden Sukarno.
3. Demokrasi Pancasila Orde Baru (1966-1998): Ditandai dengan stabilitas politik yang kuat tetapi dengan kontrol ketat terhadap kebebasan berpendapat.
4. Demokrasi Reformasi (1998-sekarang): Era demokrasi yang lebih terbuka dengan pemilihan langsung dan partisipasi aktif masyarakat dalam politik.

Dengan perkembangan demokrasi yang panjang terdapat prinsip utama demokrasi menurut Dewey adalah partisipasi aktif, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan bersama. Demokrasi yang ideal tidak hanya memberi hak suara dalam pemilu, tetapi juga mendorong setiap warga untuk berkontribusi dalam komunitasnya, baik melalui diskusi, kerja sama sosial, maupun keterlibatan dalam organisasi (Prabowo, 2023). Selain itu, komunikasi yang bebas dan terbuka menjadi landasan penting dalam demokrasi. Masyarakat yang demokratis harus memberikan ruang bagi semua individu untuk menyampaikan pendapat dan berdiskusi tanpa rasa takut. Proses komunikasi ini memungkinkan masyarakat memahami berbagai perspektif, menyelesaikan perbedaan secara konstruktif, serta membangun keputusan yang lebih inklusif dan adil.

Dewey juga menempatkan pendidikan sebagai pilar utama demokrasi. Menurutnya, tanpa pendidikan yang baik, demokrasi tidak akan berkembang dengan optimal. Pendidikan yang demokratis tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan kesadaran sosial. Sekolah harus menjadi tempat di mana peserta didik belajar berpartisipasi dalam proses demokratis, misalnya melalui diskusi kelas, pemilihan ketua OSIS, atau proyek berbasis kolaborasi (Setiyadi, 2008).

Prinsip lainnya adalah kerja sama dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Dewey percaya bahwa demokrasi hanya bisa berkembang jika masyarakatnya memiliki sikap saling menghargai dan mampu bekerja sama meskipun memiliki perbedaan pandangan. Dalam sistem demokratis, konflik adalah hal yang wajar, tetapi harus diselesaikan melalui dialog dan kompromi, bukan pemaksaan kehendak atau kekerasan (Setiyadi, 2008).

Terakhir, Dewey menekankan bahwa demokrasi harus terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Demokrasi bukan sistem yang kaku, melainkan harus selalu diperbarui agar tetap relevan dengan tantangan sosial, politik, dan ekonomi yang terus berubah. Hal ini hanya bisa dicapai jika masyarakatnya memiliki kesadaran untuk terus belajar, terbuka terhadap perubahan, serta berkomitmen untuk memperbaiki kebijakan dan praktik demokrasi yang ada. Dengan prinsip-prinsip ini, Dewey menegaskan bahwa demokrasi bukan hanya milik pemerintah, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan harmonis (Daulay, et al., 2017).

Teori demokrasi dan pendidikan yang dikembangkan oleh John Dewey menekankan bahwa pendidikan harus memberikan pengalaman nyata dalam proses demokrasi (Setiyadi, 2010). Selain itu dalam pembelajaran di sekolah, teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam sistem demokrasi sekolah dapat membentuk karakter dan sikap peserta didik terhadap demokrasi di masyarakat luas (S. Winataputra, 2019).

Pendekatan berbasis demokrasi dalam pendidikan tidak hanya mendapatkan pemahaman konseptual tentang demokrasi, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kepemimpinan yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan tema Suara Demokrasi memiliki dampak yang signifikan dalam memperkuat pemahaman peserta didik terhadap konsep demokrasi sekaligus meningkatkan kemampuan kolaborasi mereka (Artikel, 2024).

Demokrasi dalam pendidikan bukan hanya sekadar konsep yang diajarkan secara teoritis, tetapi harus diimplementasikan dalam

kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai demokratis secara lebih mendalam. Melalui keterlibatan dalam kegiatan pemilihan ketua OSIS dan proyek berbasis demokrasi lainnya, peserta didik tidak hanya mendapatkan wawasan tentang pentingnya partisipasi dalam sistem demokrasi, tetapi juga membangun keterampilan sosial seperti komunikasi, negosiasi, dan pengambilan keputusan yang adil. Dengan demikian, penerapan P5 tema suara demokrasi tidak hanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang demokratis, tetapi juga mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Tinjauan Tentang Kolaborasi

a. Pengertian Kolaborasi

Kolaborasi merupakan istilah yang secara umum digunakan untuk menggambarkan hubungan kerja sama antara lebih dari satu pihak. Berbagai ahli mendefinisikan kolaborasi dari sudut pandang yang beragam, tetapi pada dasarnya, definisi tersebut berpusat pada prinsip-prinsip seperti kebersamaan, kerja sama, pembagian tugas, kesetaraan, serta tanggung jawab. Secara umum, kolaborasi merujuk pada hubungan antar organisasi yang saling berpartisipasi dan menyepakati tujuan bersama, berbagi informasi, sumber daya, manfaat, serta bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan bersama guna menyelesaikan berbagai permasalahan.

Menurut Gray (1989) kolaborasi sebagai sebuah proses berfikir dimana pihak yang ikut memandang aspek-aspek perbedaan dari sebuah masalah serta mendapat solusi dari perbedaan tersebut dan keterbatasan pandangan mereka mengenai apa yang bisa dilakukan. Kolaborasi juga didefinisikan sebagai kebersamaan, kerja sama, berbagi tugas, kesamaan, dan tanggung jawab

dimana pihak yang berkolaborasi mempunyai tujuan yang sama, kesamaan persepsi, keinginan untuk berproses, saling memberi manfaat, kejujuran, kasih sayang dan berbasis Masyarakat.

Kolaborasi adalah proses kompleks yang memerlukan *sharing* pengetahuan yang direncanakan yang disengaja, dan menjadi tanggung jawab(Lindeke et al., 2005). Kolaborasi tidak dibatasi oleh waktu atau periode tertentu, selama masih ada urusan yang memiliki singgungan atau hubungan dengan pihak lain maka kolaborasi masih sangat diperlukan. Kolaborasi melibatkan beberapa pihak mulai tingkat individu, kelompok kerja, dan organisasi. Kolaborasi mempunyai tenggang waktu yang panjang. Hal ini yang membedakan antara kolaborasi dengan kerjasama dalam sebuah tim. Sebagai sebuah proses, kolaborasi merupakan interaksi diantara beberapa orang yang terus berkesinambungan. Dalam melakukan kolaborasi, diperlukan perencanaan bersama sehingga tanggung jawab dalam implementasinya menjadi tanggung jawab bersama dimana kolaborasi adalah proses kompleks yang membutuhkan *sharing* pengetahuan yang direncanakan, yang di sengaja, dan menjadi tanggung jawab bersama(Lindeke et al., 2005).

Pada hakekatnya tujuan kolaborasi ialah untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdulsyani(2007), kolaborasi ialah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing masing. Demikian juga halnya menurut Roucek dan Warrenyang Mengataan bahwa kolaborasi artinya bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi merupakan suatu proses sosial yang paling

mendasar. Biasanya, kolaborasi melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama (Abdulsyani, 2007).

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kolaborasi merupakan interaksi antar anggota dalam suatu kelompok yang saling memberikan peran positif dan bekerja sama untuk dapat memecahkan suatu permasalahan ataupun mencapai tujuan. Dengan adanya tujuan tersebut harus diiringi dengan tanggung jawab bersama. Keterampilan kolaborasi merupakan suatu kemampuan khususnya bagi peserta didik untuk mampu bekerja sama dengan orang lain dengan memerhatikan aspek-aspek seperti interpersonal (kontribusi, dukungan kelompok, dinamika kelompok, interaksi antar anggota kelompok, dan keluwesan peran) dan intrapersonal (motivasi/keterlibatan, kualitas kerja, manajemen waktu, kesiapan, refleksi, dan pembelajaran tim).

b. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Kolaborasi

Kolaborasi adalah keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan kolektif dalam hal membantu, menyarankan, menerima, dan bernegosiasi melalui interaksi dengan orang lain (Brown, 2016). Dalam pembelajaran, keterampilan kolaboratif sangat penting untuk meningkatkan efektivitas kerja sama dan mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan. Keterampilan kolaborasi meliputi beberapa aspek penting, di antaranya:

- a. Memberi dan menerima umpan balik dari rekan-rekan atau anggota tim lainnya untuk melakukan tugas yang sama
- b. Berbagi peran dan ide-ide yang baik dengan orang lain

- c. Mengakui keterampilan, pengalaman, kreativitas, dan kontribusi orang lain
- d. Mendengarkan dan mengakui perasaan, kekhawatiran, pendapat, dan gagasan orang lain
- e. Berkembang pada ide-ide seorang rekan atau anggota tim
- f. Menyatakan pendapat pribadi dan bidang pertentangan dengan bijaksana,
- g. Mendengarkan orang lain dengan sabar dalam situasi konflik
- h. Mendefinisikan masalah dengan cara yang tidak mengancam
- i. Mendukung keputusan kelompok

Kolaborasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu bentuk kerjasama antar siswa yang satu sama lain saling membantu dan melengkapi untuk melakukan tugas-tugas tertentu agar diperoleh suatu tujuan yang telah ditentukan. Kecakapan kolaborasi yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran seperti dikemukakan Kivunja(2014), antara lain sebagai berikut:

- 1. Tanggung jawab untuk bekerja sama dengan orang lain untuk menghasilkan tujuan tertentu.
- 2. Menghargai dan menghormati pendapat yang berbeda Tanggung jawab untuk bekerja sama dengan orang lain untuk menghasilkan tujuan tertentu.
- 3. Menghargai dan menghormati pendapat yang berbeda
- 4. Mampu bekerja efektif dan fleksibel dalam tim yang beragam
- 5. Mampu berkompromi dengan anggota yang lain dalam tim demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan
- 6. Dengan menerapkan keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan interpersonal dan berpikir kritis dalam

menghadapi tantangan akademik maupun sosial. Sedangkan menurut Zubaidah (2018) indikator yang diukur dalam kolaborasi meliputi:

7. memberi dan menerima umpan balik dari setiap anggota kelompok,
8. berbagi tugas,
9. mengakui keterampilan, pengalaman, kreativitas, dan kontribusi orang lain,
10. mendengarkan kekhawatiran, pendapat, dan gagasan orang lain,
11. menengarkan orang lain dalam situasi konflik, dan
12. mendukung keputusan kelompok.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakuka oleh Wewen Darmawan dan Alif Alfi Syahrin pada tahun 2024 dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi dalam Memperkuat Partisipasi Siswa melalui Pemilihan OSIS”. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pemilihan ketua OSIS di SMA Negeri 9 Pontianak telah berhasil menerapkan prinsip demokrasi P5 suara demokrasi. Proses pemilihan yang sama dengan pemilihan umum, disertai dengan kampanye dan pemungutan suara, telah meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga telah memberdayakan siswa untuk menjadi agen perubahan dan pemimpin masa depan melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi dan kepemimpinan. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yakni implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada tema suara demokrasi , sedangkan

perbedaan penelitian ini terletak pada variabel y yang merupakan memperkuat partisipasi, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu memperkuat kolaborasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aan Diana, Chaerly Mirochina dan Badrudin pada tahun 2024, dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Dengan Tema Suara Demokrasi Pada Kelas XII SMK Bhakti Nusantara 666” Hasil penelitian ini adalah implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan tema suara demokrasi di SMK Bhakti Nusantara 666 Kabupaten Bandung, peserta didik diperkenalkan dengan pentingnya partisipasi individu dalam pengambilan keputusan bersama. Melalui tahap pengenalan, mereka diajak untuk lebih memahami peran anak muda dalam proses demokrasi, mengenali kesenjangan di sekitar mereka, dan merasakan signifikansi suara mereka dalam konteks masyarakat luas. Pada tahap kontekstual, peserta didik terlibat dalam riset terpadu dan mandiri, menjelajahi kemajuan teknologi dalam implementasi demokrasi. Mereka membangun kesadaran, melakukan penyelidikan kritis, dan diharapkan dapat merancang solusi aksi dari situasi yang telah mereka pelajari. Proses ini tidak hanya membentuk pengetahuan, tetapi juga mengembangkan dimensi bernalar kritis, kreatif, dan bergotong-royong. Proses pemilihan Ketua dan Wakil OSIS (PILKETOS) menjadi implementasi nyata dari suara demokrasi di sekolah. Sosialisasi, diskusi, dan pengenalan calon melibatkan peserta didik secara aktif. Dalam tahap kontekstual, riset dan pemanfaatan teknologi menjadi landasan untuk memahami pelaksanaan demokrasi dalam kehidupan nyata. Tahap aksi mencapai puncaknya dengan Pemilihan Calon Ketua OSIS (Caketos). Peserta didik terlibat dalam

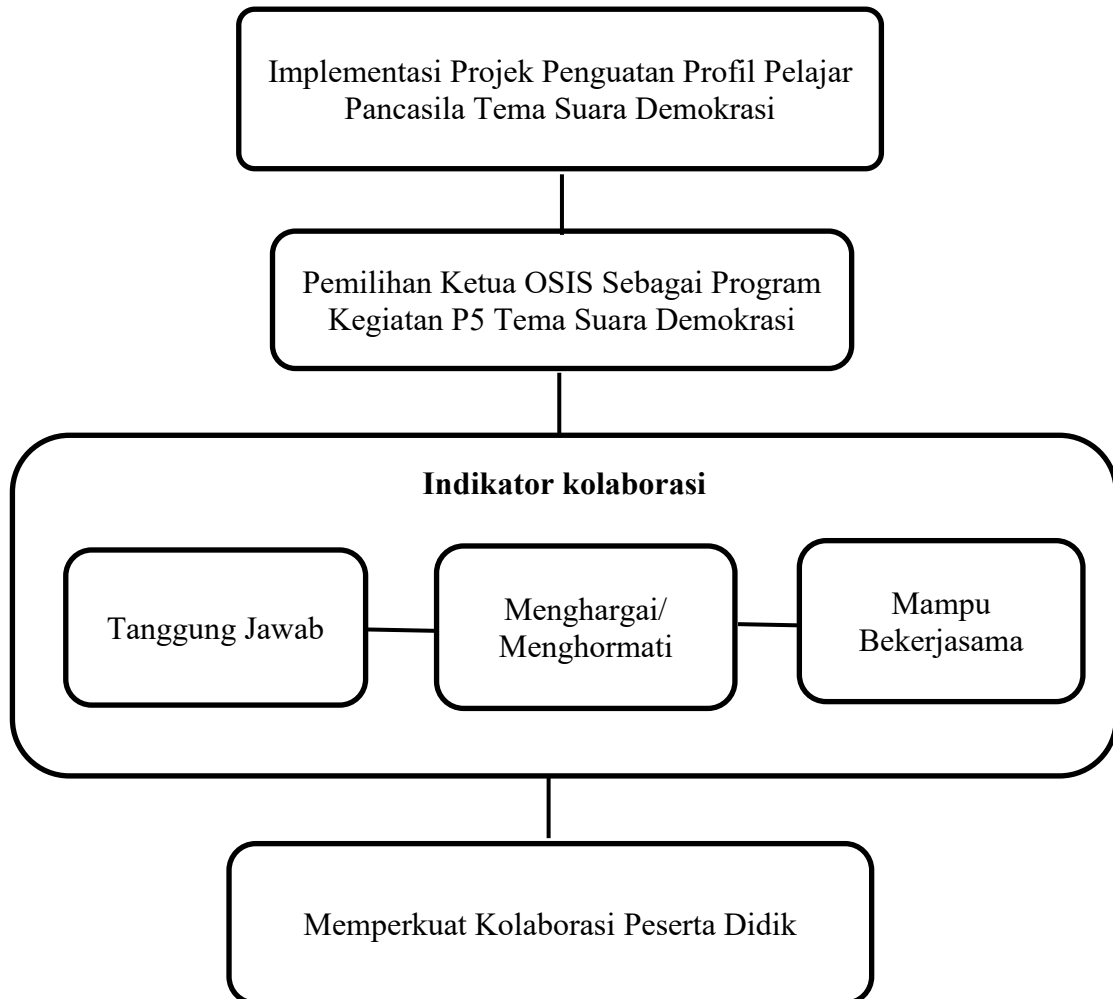
kampanye, debat, dan pemilihan menggunakan e-voting. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami, tetapi juga menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pengambilan keputusan bersama. Proyek Suara Demokrasi di SMK Bhakti Nusantara 666 Kabupaten Bandung berhasil mengajarkan peserta didik tentang pentingnya partisipasi, bernalar kritis, dan kreativitas dalam konteks demokrasi. Melibatkan teknologi sebagai alat pendukung menunjukkan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Proses pemilihan OSIS sebagai langkah konkret memberi peserta didik pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi, memberikan suara mereka, dan merasakan dampak positif dari partisipasi aktif dalam kehidupan sekolah. Persamaan penelitian ini yaitu pada variabel penelitian yakni implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema suara demokrasi, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan variabel tunggal sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah berkaitan dengan memperkuat kolaborasi peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nafi'un Ulfah, Listyaning Sumardiyan, Sukma Nur Ardini dan Maria Regina Dyah Pramesti pada tahun 2023 dengan judul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Tema Suara Demokrasi di Smk Negeri 6 Semarang". Hasil yang dalam penelitian ini yaitu Implementasi kurikulum merdeka dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diterapkan di SMK Negeri 6 Semarang disambut dengan sikap yang positif oleh peserta didik dengan mengikuti segala rangkaian kegiatan yang diadakan di sekolah. Hingga pada saat pemungutan suara sebanyak 576 peserta didik menggunakan hak suara dengan memilih ketua dan wakil ketua OSIS pilihannya dengan sistem coblos. Artinya, 100 % peserta didik memanfaatkan hak pilihnya

dan tidak golput. Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel x yang yakni implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema suara demokrasi , sedangkan perbedaan penelitian ini pada terletak pada variabel tunggal sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah berkaitan dengan memperkuat kolaborasi

C. Kerangka Penelitian

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan pada bagian yang terdahulu, maka pada bagian ini diuraikan kerangka pikir yang dijadikan penelitian sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun skema kerangka pikir yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir/skema yang digambarkan di atas bahwa dalam setiap kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Suara Demokrasi dengan melaksanakan Pemilihan Ketua OSIS sebagai bentuk praktik demokrasi di sekolah menjadi sarana untuk memperkuat kolaborasi peserta didik. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan tercapainya indikator kolaborasi yang diinginkan

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif adalah suatu jenis pendekatan penelitian dalam ilmu sosial yang menggunakan paradigma alamiah, berdasarkan teori fenomenologis (dan sejenisnya) untuk meneliti masalah sosial dalam suatu kawasan dari segi latar dan cara pandang obyek yang diteliti secara *holistic*. Menurut Raco (2010) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku persepsi motivasi tindakan dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Creswell (2015) Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai “suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami” makna yang dianggap individu atau kelompok berasal dari masalah sosial atau manusia”.

Adapun tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena, kejadian, atau karakteristik suatu populasi secara sistematis dan faktual tanpa melakukan intervensi atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Suara Demokrasi dalam memperkuat kolaborasi peserta didik di SMA N 15 Bandar Lampung, dengan fokus

pada kegiatan pemilihan ketua OSIS sebagai bentuk nyata praktik demokrasi di sekolah.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, yang terletak di berlokasi di Jl. Turi Raya, Kelurahan Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: (1) kata-kata dan (2) tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2016).

Dalam penelitian ini sumber data primer di dapat langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dengan melakukan tanya jawab langsung dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PPKn, serta peserta didik yang telah di tentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Suara demokrasi dalam Memperkuat Kolaborasi Peserta Didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa Laporan kegiatan P5, regulasi internal sekolah tentang OSIS, dan dokumentasi pemilihan ketua OSIS.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto (2019) adalah cara- cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan aktivitas partisipan di lokasi penelitian. Dalam pengamatan tersebut, peneliti melakukan aktivitas pencatatan hal-hal yang diamati secara langsung. Aktivitas tersebut dapat dilakukan baik secara terstruktur maupun secara tidak terstruktur. Dalam kegiatan tersebut, peneliti dapat terlibat secara langsung, baik sebagai peserta maupun sebagai pengamat murni dalam proses pelaksanaan Proyek pengutan profil pelajar Pancasila tema suara demokrasi dalam memperkuat kolaborasi peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

2. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti (informan)(Saleh, 2017).

Dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil wawancara bergantung pada kemampuan peneliti untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban. Penelitian ini akan menggunakan Teknik Wawancara dengan jenis wawancara semi terstruktur (Semi

structured interview). Wawancara semi terstruktur merupakan bentuk wawancara yang mula-mula peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, agar peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi langsung dari narasumber mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema suara demokrasi dalam memperkuat kolaborasi peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pembangkitan/pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat memberikan informasi terhadap objek penelitian terutama dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti, baik dokumen berupa catatan penting, peraturan perundang-undangan, naskah, fotofoto, manuskrip, dan dokumen lain yang dapat menunjang. Atau dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa bentuk gambar dan file tentang kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema suara demokrasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

E. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas bertujuan untuk menguji keautentikan atau keabsahan data agar hasil penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Beberapa strategi penelitian kualitatif yang dilakukan untuk uji kredibilitas adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Penelitian

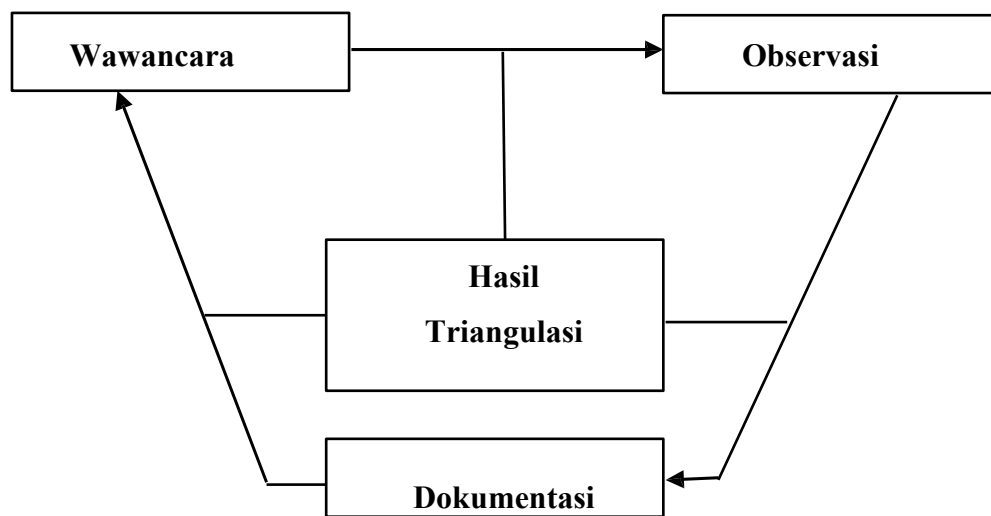
Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan (Lexy Moloeng, 2016). Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema suara demokrasi dalam memperkuat kolaborasi peserta didik Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

c. Triangulasi

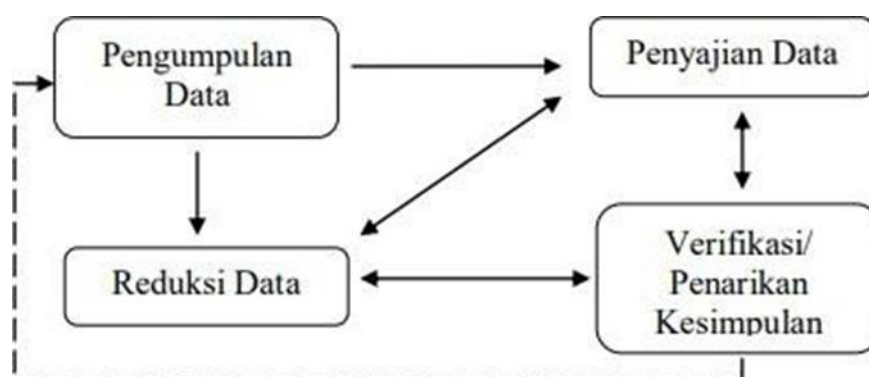
Menurut Sugiyono (2019), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.



Gambar 3. 1 Triangulasi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraiandasar (Ardhana, 2010). Bagian penting dalam proses penelitian ialah menganalisis data, karena dengan analisis tersebut, data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitiandan mencapai tujuan akhir penelitian. Bagi peneliti analisis data merupakan kegiatan yang cukup berat guna menjawab suatu permasalahan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi(Saleh, 2017)



Gambar 3. 2 Alur Analisi data menurut Miles dan Hu

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema suara demokrasi di SMA Negeri 15 Bandar Lampung telah memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek kolaborasi. Kegiatan ini dirancang menyerupai proses pemilu nyata, mulai dari pencalonan, kampanye, debat terbuka, hingga proses pemungutan suara menggunakan kartu suara. Tidak lupa juga pemberian materi yang mana sekolah berkordinasi langsung oleh pihak KPU dan BAWASLU. Kegiatan ini tidak hanya melatih siswa dalam memahami praktik demokrasi, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan aktif dalam kehidupan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan ini semakin menarik karena digabungkan dengan tema kewirausahaan, di mana siswa juga diberi kesempatan untuk membuat bazar makanan per kelas. Integrasi dua tema ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyeluruh, karena siswa tidak hanya belajar tentang demokrasi, tetapi juga tentang kemandirian dan kerja sama tim melalui kegiatan kewirausahaan. Keunikan lain yang muncul dari kegiatan ini adalah pelibatan seluruh warga sekolah dalam proses pemilihan ketua OSIS. Tidak hanya siswa dan guru, tetapi juga staf pendukung seperti ibu kantin, petugas UKS, dan tenaga kebersihan turut diberikan hak suara. Hal ini mencerminkan praktik demokrasi yang inklusif dan membangun kesadaran akan pentingnya menghargai setiap individu dalam komunitas sekolah.

Meski demikian, peneliti juga menemukan bahwa tidak semua siswa terlibat secara aktif. Beberapa siswa bersikap pasif dan kurang memahami makna kegiatan yang dilakukan. Namun, dengan bimbingan yang tepat, kegiatan ini tetap mampu memberikan pembelajaran yang positif dan menjadi pengalaman berharga bagi seluruh peserta didik.

Secara keseluruhan, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Suara Demokrasi telah berhasil menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi sekaligus memperkuat kolaborasi di antara siswa, serta menjadi praktik nyata dari Profil Pelajar Pancasila dalam lingkungan pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka sarana yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah terus mengembangkan pelaksanaan Proyek P5 dengan lebih variatif dan kontekstual, serta memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan berkolaborasi.

Pelibatan semua warga sekolah hendaknya terus dijaga untuk menumbuhkan nilai inklusif dalam lingkungan pendidikan.

2. Bagi guru/pendidik

Bagi pendidik di harapkan sebagai fasilitator perlu memberikan bimbingan dan pendampingan yang lebih intensif, terutama kepada siswa yang cenderung pasif untuk dapat lebih aktif berperan dalam merancang, mendampingi, dan mengevaluasi kegiatan P5, terutama pada tema Suara Demokrasi. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan semua siswa secara menyeluruh.

3. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan Projek P5 sebagai sarana pembentukan karakter, belajar menghargai perbedaan, dan membangun kerja sama yang sehat dalam kelompok. Peserta didik juga diharapkan dapat mengambil peran aktif dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan terkait implementasi P5 dengan tema lain atau pada jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R. F., Pitoewas, B., & Adha, M. M. 2015. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(1).
- Adha, M. M., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. 2019. Open classroom climate: Project Citizen model in civic education learning activity. *PEDAGOGIA*, 17(1), 13–22.
- Anggara, O., Firmansyah, A., Listiana, Y. D., Nurhayati, N., & Yudartha, I. 2024. *Pendidikan Pancasila*. PT Penamuda Media.
- Arisanti, D. A. K. 2022. Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Artikel, I. 2024. *Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Implementasi Nilai Demokrasi*. 6(1), 437–446.
- Aulia Dini Hanipah, Titan Nurul Amalia, & Dede Indra Setiabudi. 2022. Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>
- Barnadib, I. 2017. *Filsafat Pendidikan: Sistem & Metode*. Penerbit Ombak.
- Belajar, M., Literatur, K., Dharma, E., & Sihombing, H. B. 2020. *Merdeka belajar: kajian literatur*.
- Brown, B. 2016. *VOICES IN EDUCATION : VOICES IN EDUCATION A Bermuda College Publication A Bermuda College Publication*. 2(August).
- Fatirul, N. A. 2022. Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan dan Pendidik). *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Gray, B. 1989. *Collaborating: Finding Common Ground for Multiparty Problems*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:222232666>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z.

2022. Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Harefa, D., & Fatolosa Hulu, M. M. 2020. *Demokrasi Pancasila di era kemajemukan*. Pm Publisher.
- Isnaini, M. 2004. Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Merespon Tantangan Globalisasi Analisis Pemikiran HAR. Tilaar. *Universitas Dipenogoro*, 1, 1–29.
- J.Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
https://lisa.poltekkesjakarta3.ac.id/perpustakaan/index.php?p=show_detail&iid=6138
- Kivunja, C. 2014. Innovative Pedagogies in Higher Education to Become Effective Teachers of 21st Century Skills: Unpacking the Learning and Innovations Skills Domain of the New Learning Paradigm. *International Journal of Higher Education*, 3(4), 37–48.
<https://doi.org/10.5430/ijhe.v3n4p37>
- Kurniati, P., Lenora Kelmaskouw, A., Deing, A., & Agus Haryanto, B. 2020. Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2022(2), 408–423.
- Kurniawan, A., Mahmud, R., Rahmatika, Z., & Muhammadijah, M. U. 2022. Dasar-dasar ilmu pendidikan. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Kurniawati, E. 2024. PROFIL PELAJAR PANCASILA KEARIFAN LOKAL DI SMP GEMA 45 SURABAYA Eva Kurniawati Halaman 169-179. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 7(3).
- Lelasari, M., Setyosari, P., & Ulfa, S. 2017. Pemanfaatan social learning network dalam mendukung keterampilan kolaborasi siswa. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017*, 167–172.
- Lindeke, L. L., Sieckert, A. M., & Kesehatan, M. 2005. *Kolaborasi Perawat-Dokter di Tempat Kerja*. 102005, 1–9.
- Muadz, M. 2023. Pengembangan Model Optimalisasi Pemanfaatan Pmm Dalam Implementasi Merdeka Belajar Melalui Lokakarya Bagi Satuan Pendidikan Jenjang Sd Di Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(2), Vol. 2, No. 2, April 2023, hlm. 680–702.
<https://jurnal.widyahumaniora.org/>
- Mulyani, D., Setiaji, C. A., & Widoyoko, S. E. P. 2024. Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi. *Surya Edunomics*, 10(1).
<https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/suryaedunomics/article/view/5014>

- Mustaghfiroh, S. 2020. Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Nurjanah, K., & Saadah, H. 2022. Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema suara demokrasi di SMK Setia Karya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, 5(2), 27–33.
- Prabowo, N. 2023. Urgensi Pendidikan Demokrasi dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 865–871. <https://doi.org/10.56832/edu.v3i1.311>
- Pratiwi, W., Hidayat, S., & Suherman, S. 2023. Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran) : Edutech and Intructional Research Journal*, 10(1), 80–90. <https://doi.org/10.62870/jtpm.v10i1.21407>
- Purnaweni, H. 2004. Demokrasi Indonesia: Dari Masa Ke Masa. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(2), 118–131. <https://media.neliti.com/media/publications/73273-ID-demokrasi-indonesia-dari-masa-ke-masa.pdf>
- Putu, N., Parwati, Y., & Pramarta, N. B. 2021. Strategi Guru Sejarah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia Di Era Society 5.0. *Widyadari*, 22(1), 143–158. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4661256>
- RACO, J. R. 2010. Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January).
- Ripandi, A. J. 2023. Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan. *Jurnal Al Wahyu*, 1(2), 123–133. <https://doi.org/10.62214/jayu.v1i2.129>
- S. Winataputra, P. D. U. 2019. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. Hakikat Belajar dan Pembelajaran, 1–46. *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*, 1–46.
- Sakti, M. B., Adha, M. M., & Siswanto, E. 2023. Implementasi pendidikan berbasis multikultural sebagai upaya penguatan nilai karakter toleransi dan cinta damai. *JURNAL KULTUR DEMOKRASI (JKD)*, 12(1).
- Saleh, S. 2017. Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 1, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Sam, A., Tarsan, V., & Edu, A. L. 2023. Pancasila Di Sekolah Dasar Profil. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasa*, 4(1), 65–72.
- Satria, M. R., Adiprima, P., Jeanindya, M., Anggraena, Y., Anitawati, Kandi, S., & Tracey, Y. H. 2024. *Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 207. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1720050654_manage_file.pdf

- Sayuwaktini, N. W., Yanzi, H., & Pitoewas, B. 2015. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn. *JURNAL KULTUR DEMOKRASI (JKD)*, 3(3).
- Setiyadi, A. C. 2008. MENURUT JOHN DEWEY Alumni Institut Studi Islam Darussalam (ISID) Gontor Abstrak Berbicara tentang pendidikan , kita semua pasti sudah tahu bahwa pendidikan memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan ini . Hal tersebut telah menjadikan pendidikan. *At-Ta'dib*, 5, 77–102.
- Setiyadi, A. C. 2010. Konsep Demokrasi Pendidikan Menurut John Dewey. *At-Ta'dib*, 5(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v5i1.585>
- Simanjuntak, T. H., Mukhlis, I., & Pratama, A. 2021. Demokrasi Ekonomi Pancasila, Ekonomi Berdikari dalam Menghadapi Arus Globalisasi-Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 91–108.
- Siswadi, G. A., & Putri, K. 2024. Pendidikan Perdamaian Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Fondasi Pendidikan Untuk Kemanusiaan di Tengah Keberagaman. *Vidya Samhita: Jurnal Penelitian Agama*, 10(1), 63–72.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. 2023. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Ulfah, N., Hidayah, Y., & Trihastuti, M. 2021. Urgensi Etika Demokrasi di Era Global: Membangun Etika dalam Mengemukakan Pendapat bagi Masyarakat Akademis Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 329–346.
- Ulhusna, M., Putri, S. D., & Zakirman, Z. 2020. Permainan Ludo untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 4(2), 130. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i2.23050>
- Utami, F. H., Yanzi, H., & Nurhayati, N. 2023. Pengaruh Proyek Teater dan Poster Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 1(1), 23–30.
- Winataputra, U. S. 2001. *Jatidiri pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana sistemik pendidikan demokrasi: Suatu kajian konseptual dalam konteks pendidikan IPS*. Universitas Pendidikan Indonesia.